

# PERANCANGAN *AGRARIAN LEARNING CENTER* DI KAMPUNG GALAPUANG DENGAN PENDEKATAN *RURAL ACUPUNCTURE*

Muhammad Zaky Rizal<sup>1)</sup>, Al Busyra Fuadi<sup>2)</sup>, Duddy Fajriansyah<sup>3)</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: [muhammadzakyrizal@gmail.com](mailto:muhammadzakyrizal@gmail.com), [albusyrafuadi@bunghatta.ac.id](mailto:albusyrafuadi@bunghatta.ac.id),  
[duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id](mailto:duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris, dimana lebih dari 70% penduduknya bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, maupun peternakan. Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwasanya Undang-Undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. UU Nomor 6 Tahun 2014 memberikan mandat kepada Pemerintah untuk mengalokasikan Dana Desa. Dana Desa tersebut dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. (Buku Pintar Dana Desa, 2017)

Kampung Galapuang memiliki wilayah yang subur yang sangat cocok untuk bertani, berkebun dan beternak, namun mayoritas masyarakat nya berprofesi sebagai petani penggarap, hal ini dikarenakan lahan lahan yang ditempati untuk bertani, berkebun dan beternak bukanlah lahan milik pribadi, melainkan lahan milik masyarakat diluar kampung Galapuang, sehingga masyarakat kampung Galapuang menggunakan lahan tersebut dengan menggunakan sistem sewa lahan dan sistem bagi hasil. Hal tersebut menyebabkan perekonomian masyarakat di kampung ini terbilang sangat terbatas. (Novarisman selaku Sekretaris Nagari Pangian, 2020).

*Rural Acupuncture* (Rural Akupuntur) merupakan sebuah konsep penataan kampung melalui titik titik sensitif dimana terdapat permasalahan sekaligus potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan

suatu ruang sehingga memberikan efek katalis yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik. Penerapan konsep dengan pendekatan *Rural Acupuncture* diharapkan bisa memanfaatkan potensi serta menanggulangi permasalahan yang ada di kampung Galapuang dengan semaksimal mungkin.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan suatu konsep dan strategi menciptakan suatu ruang pada sebuah kawasan kampung di daerah agraris, yang kemudian sebagai medan magnet pada kawasan tersebut, sehingga memberikan efek katalis yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik, hal tersebut dilakukan pada suatu kampung di daerah agraris di Kabupaten Tanah Datar tepatnya di kawasan Kampung Galapuang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, hal tersebut dikarenakan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lingkungan kampung Galapuang, melakukan studi literatur, studi institusional, dan studi lapangan, serta dilengkapi dengan pengumpulan dan pengolahan data dengan beberapa tahap, yaitu wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep tapak pada kawasan mengambil filosofi bentuk akar tunggang dan di transformasikan ke dalam site sehingga menghasilkan sirkulasi. Terdapat satu garis lurus tegas yang kemudian bercabang mengikuti aktifitas pada kawasan. Bentuk akar tunggang diharapkan dengan adanya perancangan

